

Etika Mengabadikan Momen di Tempat Suci: Boleh Tapi Berbatas



Seiring perkembangan teknologi, kamera kini menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan umrah. Banyak jamaah ingin mengabadikan momen spiritual di Tanah Suci sebagai kenangan, dokumentasi keluarga, atau bahan dakwah. Namun, euforia ini tidak jarang menggeser prioritas utama: ibadah. Di tempat suci seperti Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, etika mengambil foto dan video tidak bisa disamakan dengan tempat wisata biasa. Ada adab, batasan syar'i, serta tanggung jawab moral yang harus dijaga agar dokumentasi tidak menjadi distraksi atau melanggar nilai-nilai kesucian tempat. Artikel ini mengupas tuntas bagaimana bersikap bijak dan penuh adab saat menggunakan kamera di dua masjid suci.

Batasan Syar'i dalam Foto dan Video Selama Umrah

Islam membolehkan dokumentasi dalam bentuk foto dan video selama tidak melanggar syariat. Namun, ada batasan penting yang perlu diperhatikan. Pertama, tidak menampakkan aurat atau bagian tubuh yang tidak pantas ditampilkan. Kedua, tidak menampilkan aksi yang bisa mengundang riya', pamer, atau memperlihatkan

ibadah secara berlebihan demi citra diri.

Bagi laki-laki yang sedang ihram, misalnya, baju ihram yang longgar dan terbuka bisa membuat foto menjadi kurang layak jika tidak dijaga sudut pengambilannya. Sementara itu, untuk perempuan, perlu memastikan bahwa foto yang diambil tetap dalam kondisi tertutup sempurna dan tidak menimbulkan fitnah.

Yang juga penting adalah niat. Jika dokumentasi dilakukan untuk berbagi manfaat dan inspirasi, maka itu bisa menjadi amal baik. Namun jika tujuannya hanya untuk konten media sosial tanpa adab, bisa jadi justru membawa dosa. Maka, setiap kali mengangkat kamera, tanyakan pada hati: apakah ini untuk Allah, atau hanya untuk eksistensi diri?

Tempat dan Waktu yang Dihindari untuk Dokumentasi

Tidak semua tempat dan waktu cocok untuk mengabadikan gambar. Area seperti **Raudhah, Multazam, Maqam Ibrahim, dan Hijr Ismail** sebaiknya dihindari dari aktivitas dokumentasi, karena selain padat, tempat-tempat ini adalah lokasi mustajab untuk berdoa, bukan berfoto. Mengambil gambar di saat orang lain sedang khusyuk beribadah juga bisa mengganggu kekhusyukan mereka.

Waktu yang tidak etis untuk mengambil foto antara lain saat shalat berjamaah, saat imam sedang berkhotbah, atau ketika jamaah sedang berzikir dan menangis. Mengangkat kamera dalam suasana khusyuk bisa mengganggu orang lain, bahkan menciptakan suasana tidak nyaman.

Mengabadikan momen bukan berarti harus mengambil semua kesempatan. Justru, memilih waktu yang tepat—misalnya setelah shalat sunnah, ketika masjid sudah tidak padat, atau di luar area ibadah—lebih mencerminkan sikap dewasa dalam beribadah. Dokumentasi yang tertib lebih menunjukkan kedewasaan spiritual seseorang.

Adab Menggunakan Kamera di Masjidil Haram dan Nabawi

Masjidil Haram dan Masjid Nabawi bukanlah tempat wisata, tapi pusat ibadah umat Islam dari seluruh dunia. Mengangkat kamera di tempat ini harus dibarengi dengan rasa takzim dan penghormatan. Jangan berisik, jangan berdiri di tengah saf untuk berfoto, dan jangan mengganggu petugas atau sesama jamaah hanya demi mendapatkan sudut terbaik.

Gunakan mode senyap pada kamera atau ponsel agar tidak mengganggu ketenangan suasana. Hindari mengambil gambar saat orang lain sedang sujud atau menangis. Dalam banyak kasus, jamaah justru merasa terganggu karena wajah mereka muncul di kamera orang lain tanpa izin.

Adab lainnya adalah tidak menjadikan Masjidil Haram sebagai latar foto dengan pose berlebihan, seperti gaya “influencer” yang sedang bergaya, senyum berlebihan, atau selfie berkali-kali. Ingat bahwa tempat ini adalah tanah suci—mengambil foto pun harus dilakukan dengan hati yang tunduk dan sikap yang rendah hati.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!